

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Kopi Dangdut” Karya Fahmi Shahab

Muhammad Nur Sirojutholibin^{1*}, Iwan Marwan¹, Ana Awwaliyatus Syifa²

¹*Intitut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia*

²*Universitas Terbuka, Indonesia*

ABSTRACT

Language is very important in human life. Good language can also encourage the creation of literary works. In literary works, the use of diction and language style can create a certain effect or beauty value for the listener. The purpose of this research is to explore the language style in a song entitled “Kopi Dangdut” by Fahmi Shahab. The background of this research is because there are no researchers who have conducted research on this song so this makes researchers interested in studying this song. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used are documentation techniques and hermeneutic techniques while documentation techniques are a way of collecting data through documents in the form of archives, theories, opinions, and books. While the hermeneutic technique is a technique of reading, recording, and drawing KESIMPULAN. The results of this study found 16 data that show the style of language in this study, consisting of one hyperbole, two personification, four similes, two metaphors, two onomatopoeias, one antithesis, one repetition, and three assonances. The research provides an explanation of the use of language styles in song lyrics.

ABSTRAK

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa yang baik juga dapat mendorong untuk menciptakan sebuah karya sastra. Dalam karya sastra pemakaian diksi dan gaya bahasa dapat membuat efek tertentu atau nilai keindahan tersendiri bagi pendengarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggali gaya bahasa yang ada didalam sebuah lagu yang berjudul “Kopi Dangdut” karya Fahmi Shahab. Adapun hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian pada lagu ini sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lagu ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik sedangkan teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data lewat dokumen yang berbentuk arsip-arsip, teori, pendapat, maupun buku. Sedangkan teknik hermeneutik adalah teknik membaca, mencatat, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukannya 16 data yang menunjukkan gaya bahasa pada penelitian ini, yang terdiri dari satu majas hiperbola, dua majas personifikasi, empat majas simile, dua majas metafora, dua majas onomatope, satu majas antitesis, satu majas repetisi, dan tiga majas asonansi. Penelitian memberikan penjelasan tentang penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu.

KONTAK

rojutnur19@gmail.com

KATA KUNCI

Bahasa, Lagu, Gaya Bahasa

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari yang namanya bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, karena sebuah ide atau perasaan yang ingin diungkapkan oleh manusia kepada manusia yang lain dapat disampaikan melalui bahasa. Pemakaian bahasa yang indah dirasa menjadi hal yang penting karena penggunaan bahasa yang indah akan meninggalkan kesan tersendiri bagi para penikmatnya. Selain itu, kreativitas yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa yang baik juga dapat mendorong untuk menciptakan sebuah karya sastra, karena pada dasarnya suatu karya sastra lahir dari pikiran, perasaan, gagasan, maupun kondisi kehidupan yang pernah dialami seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Jadid et al., 2024). Karya sastra yang diciptakan seseorang selain berfungsi sebagai sarana hiburan, karya sastra juga dapat dijadikan untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembacanya. Selain itu Rahmawati (dalam Rifky 2023) juga mendefinisikan bahwa karya sastra adalah cabang dari karya seni yang dihasilkan dari perasaan, gagasan, dan pemikiran kreativitas pemikiran seseorang yang dihubungkan dengan komponen budaya yang kemudian diungkapkan lewat bahasa.

Karya sastra sering dipandang sebagai karya imajinasi pengarangnya, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa karya sastra bukan hanya hal yang berisikan dunia fantasi pengarang tanpa adanya unsur pesan atau kejadian yang berasal dari kehidupan yang pernah dialami seseorang. Dalam hal ini, dapat dilihat melalui pemakaian gaya bahasa yang sering menonjol dalam karyanya. Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra sering kali digunakan oleh pengarang sebagai unsur pembangun sekaligus untuk memperindah suatu karya. Dalam hal ini gaya bahasa yang digunakan memiliki keterkaitan dengan ciri khas seseorang dalam mengungkapkan dan menyajikan karyanya. Susanti (dalam Tuharea et al., 2023) menyatakan gaya bahasa diartikan sebagai hal yang memiliki keterkaitan dengan pola rima, majas, dan citraan, serta diksi yang digunakan penulis dalam membangun karyanya. Selanjutnya, pemahaman ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan kecenderungan gaya bahasa penulis, yang dapat diukur dari dominasi gaya bahasa yang digunakan dalam karya-karya yang diciptakannya. Dalam melakukan komunikasi, pemakaian diksi dan gaya bahasa dapat membuat efek tertentu atau nilai keindahan tersendiri bagi pendengarnya (Alamsyah et al., 2017).

Menurut Gorys Keraf (dalam Setiyaningsih, 2019), seorang praktisi bahasa, menyatakan gaya bahasa merupakan metode dalam mengutarakan isi pikiran melewati bahasa yang khusus untuk menampilkan kepribadian atau jiwa pengarang. Kasnadi & Sutejo (dalam Yufarlina et al., 2020) gaya merupakan style (gaya pelafalan) salah satunya dapat berbentuk gaya bahasa. Mawadah menyatakan bahwa gaya bahasa memiliki fungsi untuk mencapai efek tertentu, maksud dari efek disini adalah efek estetika atau puitika yang dapat membuat pendengarnya berpikir atau merenungkan efek tersebut (Prahesta & Julianto, 2024).

Lagu merupakan salah satu bagian dari karya sastra lisan. Lagu sudah dianggap menjadi hal yang tidak asing lagi bagi semua orang, hampir seluruh orang menyukai lagu mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa maupun orang tua. Selain itu pada era digital sekarang akses untuk mencari lagu sangatlah mudah, melalui internet kita dapat mencari semua lagu yang disukai mulai dari dalam negeri hingga luar negeri. Lagu juga sering diputar di berbagai tempat seperti toko, pasar, perumahan, angkutan umum, dan tempat-tempat lainnya. Lagu adalah jenis karya sastra di mana kata-kata yang dirangkai menjadi lirik yang difungsikan untuk mengungkapkan makna tertentu. Lirik dalam sebuah lagu dapat berfungsi sebagai ekspresi emosi dan pendapat pengarang tentang hal-hal tertentu (Karmila & Abdurahman, 2023). Awe menyatakan bahwa gaya bahasa, permainan vokal, dan penyimpangan makna kata adalah beberapa contoh permainan bahasa yang terkandung dalam lirik lagu. Menurutnya, melodi yang indah dan notasi yang tepat dapat meningkatkan permainan bahasa, hal ini bertujuan agar pendengar semakin terbawa suasana dengan apa yang ada dalam pikiran pengarang (Cahya & Genep, 2022).

Gaya bahasa yang terkandung pada lagu berjudul “Kopi Dangdut” karya Fahmi Shahab menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Lagu “Kopi Dangdut” merupakan lagu yang bergenre dangdut dan lagu ini mempunyai sederet kisah yang dapat menarik perhatian. Sebelumnya, Fahmi Shahab merupakan seorang DJ, sosok yang nyentrik membuatnya mudah dikenali pengunjung dunia klub. Lagu ini pernah dianggap plagiat karena mengadaptasikan lagu yang berjudul “Moelindo Cafe” yang berasal dari Venezuela, Amerika Selatan. Namun setelah mendapat hak ciptanya, lagu tersebut dapat diedarkan di Nusantara dan menjadi sangat populer pada masa itu, tepatnya tahun 2000-an. Lagu “Kopi Dangdut” mengisahkan tentang seorang pria yang sedang merasa frustrasi dengan kehidupan dan percintaan yang ia alami, kemudian hal ini dilampiaskan dengan menjadi penggiling kopi (Hapsari, 2021). Selain itu, pada awal tahun 2000-an, meskipun tanpa internet lagu ini cukup populer di masyarakat. Kemudian berkat lagu ini Fahmi Shahab mendapatkan penghargaan viral song of the year oleh TikTok Award pada tahun 2020 (Nabilah, 2022).

Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, juga pernah dilakukan oleh Waningyun dan Tri Julianto (2024) dengan judul “Gaya Bahasa dan Makna pada Lirik Lagu ‘Seperti Rahim Ibu’ Karya Efek Rumah Kaca Band”. Penelitian ini menghasilkan penemuan gaya bahasa perbandingan dengan majas asosiasi, metafora, personifikasi, dan metonimi. Kemudian, penelitian yang dilakukan Dewi Oktaviani dan Sukardi (2024) yang berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album *Tutur Batin* karya Yura Yunita”. Temuan dari penelitian ini adalah terdapatnya 36 data yang menggambarkan gaya bahasa perbandingan seperti simile, personifikasi, metafora, depersonifikasi, alegori, dan antitesis dalam sebelas lirik lagu. Berdasarkan beberapa uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggali gaya bahasa yang ada didalam sebuah lagu yang berjudul “Kopi Dangdut” karya Fahmi Shahab. Adapun hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena belum adanya peneliti yang melakukan penelitian pada lagu ini sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lagu ini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berupa kata-kata atau hal yang sifatnya naratif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks dapat berupa kata, frasa dan kalimat yang mengandung gaya bahasa pada lirik lagu. Penelitian ini melibatkan penjelasan rinci mengenai suatu situasi atau fenomena (Hayati et al., 2022). Kemudian penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan karena menggunakan kumpulan berbagai informasi sekaligus data penelitian dari berbagai bahan yang berkaitan dengan perpustakaan seperti buku referensi, catatan, artikel, penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus berbagai jurnal yang memiliki hubungan dengan masalah yang ingin dituntaskan (Haedariah, et al., 2023).

Lagu yang berjudul “Kopi Dandut” karya Fahmi Shahab menjadi objek atau sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Hamidi (dalam Haedariah, et al., 2023) menyatakan teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data lewat dokumen yang berbentuk arsip-arsip, teori, pendapat, maupun buku. Sedangkan teknik hermeneutik adalah teknik membaca, mencatat, dan menarik kesimpulan. Adapun beberapa tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca lirik lagu “Kopi Dangdut” karya Fahmi Shahab, menganalisis secara cermat dan mencatat gaya bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada lirik lagu “Kopi Dangdut” karya Fahmi Shahab, terdapat 16 data yang menunjukkan gaya bahasa pada penelitian ini. Terdiri dari satu majas hiperbola, dua majas personifikasi, empat majas simile, dua majas metafora, dua majas onomatope, satu majas antitesis, satu majas repetisi, dan tiga majas asonansi.

Tabel. 1. Data analisis

No	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Hiperbola	1
2	Personifikasi	2
3	Simile	4
4	Metafora	2
5	Onomatope	2
6	Antitesis	1
7	Repetisi	1
8	Asonansi	3
Jumlah data		16

Pembahasan

Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang menunjukkan suatu hal secara melebih-lebihkan. Hal ini bertujuan untuk memberi penegasan pada suatu ungkapan agar menjadi lebih terkesan. gaya bahasa ini dapat berada pada kata, frasa, maupun Kalimat (S. Gustina, 2018). Adapun majas hiperbola pada lagu “Kopi Dangdut” adalah sebagai berikut:

Data 1

“Kala kupandang kerlip bintang **nun jauh di sana**”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa pertentangan pada frasa *nun jauh* karena adanya kata “*nun*” ditambah dengan kata *di sana* memberikan kesan tentang jarak yang sangat jauh, sehingga hal ini dapat menggambarkan tentang betapa jauhnya jarak bintang dari pandangan manusia. Dari pemaparan tersebut dapat dinyatakan bahwa gaya bahasa pertentangan yang terdapat pada lirik diatas adalah majas hiperbola.

Gaya Bahasa Perbandingan

a. Personifikasi

Kata personifikasi asalnya dari sebuah bahasa latin *persona* yang artinya orang, pelaku, aktor, atau topeng yang digunakan didalam drama. Personikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat manusia kepada barang atau

benda yang tidak bernyawa, jadi seolah-olah benda yang tidak bernyawa dapat memiliki kemampuan, tindakan, atau perasaan yang dimiliki oleh makhluk hidup (S. Gustina, 2018). Adapun majas personifikasi pada lagu Kopi Dangdut adalah sebagai berikut:

Data 2

“Sayup kudengar **melodi cinta** yang menggema”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung majas personifikasi pada frasa *melodi cinta*. Frasa *melodi cinta* disini digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan untuk mengeluarkan suara yang dapat memantul atau dapat terdengar kembali, layaknya kemampuan yang dimiliki manusia. Dengan adanya gaya bahasa personifikasi pada lirik "Sayup kudengar melodi cinta yang menggema" dapat berguna untuk menjelaskan bahwa suara cinta adalah sesuatu yang hidup dan dapat beresonansi dengan jiwa seseorang. Sehingga lirik tersebut ada kesan hidup pada suara cinta, dan pendengar juga dapat merasakan sekaligus menghayati perasaan cinta yang terkait dengan lagu tersebut.

Data 3

“**Irama kopi dangdut** yang ceria”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa personifikasi pada frasa *Irama kopi dangdut*. Frasa *Irama kopi dangdut* disini digambarkan seolah-olah mempunyai sifat atau rasa emosional seperti layaknya yang dimiliki manusia. *Irama kopi dangdut* di sini memberi gambaran sebagai sesuatu yang memiliki aura kebahagiaan. Selain itu kata ceria, dapat menambah kesan bahwa dengan adanya irama musik dapat memberikan perasaan yang ceria.

b. Metafora

Metafora asalnya dari bahasa Yunani yaitu *metaphora* yang artinya memindahkan. Metafora merupakan perbandingan dua unsur maupun benda untuk membuat sebuah kesan yang menjadi hidup namun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan kata seperti, ibarat, umpama, dan sebagainya. Pada intinya, majas ini menggunakan perbandingan langsung, singkat, padat, dan rapi (S. Gustina, 2018). Berikut ini adalah majas metafora yang terkandung di dalam lagu “Kopi Dangdut”.

Data 4

Api asmara yang dahulu pernah membara

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya metafora pada frasa *Api asmara*. Kata *asmara* disini merujuk pada cinta kasih sayang romantis sedangkan *api* merupakan hal umum yang sering digunakan untuk melambangkan gairah, semangat, atau intensitas emosi. Sehingga dengan adanya majas metafora ini pengarang ingin mendeskripsikan cinta yang lebih hidup dan berkesan.

Data 5

Menyengat hati menjadi gairah

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya metafora pada frasa *menyengat hati*. Kata “*menyengat*” lebih berkaitan dengan rasa sakit yang bisa ditimbulkan oleh sensasi panas dan pedih, sedangkan “hati” merupakan organ tubuh yang berhubungan dengan perasaan. Jadi, dalam konteks ini menyengat hati digambarkan sebagai rasa sakit yang ditimbulkan karena kekecewaan mendalam, namun rasa sakit tersebut berubah menjadi pemicu atau motivasi untuk bangkit dan menjadikannya bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan kata *gairah*.

c. Simile

Kata simile memiliki sinonim dengan kata perumpamaan. Gaya bahasa perumpamaan atau simile merupakan perbandingan dua bentuk yang berbeda tetapi keduanya dianggap sama atau disamakan. Majas ini secara eksplisit menggunakan kata seperti, bagaikan, seakan, ibarat, dan sebagainya (S. Gustina, 2018). Adapun majas simile pada lagu “Kopi Dangdut” adalah sebagai berikut.

Data 6

“Detak jantungku **seakan** ikut irama”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya simile yang ditunjukkan pada kata *seakan*. Detak jantung dan irama musik merupakan hal yang berbeda jauh, namun pada pernyataan di atas setiap detak jantung yang dihasilkan diibaratkan seperti mengikuti alunan musik. Dengan adanya majas simile ini, dapat digambarkan bahwa setiap detak jantung seseorang dapat berdenyut dengan pola yang teratur seperti halnya irama musik.

Data 7

“Kar'na tersentuh alunan lagu **semerdu** kopi dangdut”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya simile yang ditunjukkan pada kata *semerdu*. Penggunaan kata *semerdu* disini menggambarkan bahwa kemerduan lagu dibandingkan dengan kemerduan *kopi dangdut*. Hal ini adalah perbandingan langsung yang menggunakan kata pembanding *se-*, yang berfungsi sama seperti halnya kata *seperti* dalam menyatakan bahwa sesuatu memiliki kemiripan dalam hal kemerduan.

Data 8

“Semakin hangat **bagai** ciuman yang pertama”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya simile yang ditunjukkan pada kata *bagai*. Di katakan majas simile karena secara eksplisit menggunakan kata penghubung. Sedangkan penggunaan kata *bagai* di sini menggambarkan adanya perbandingan antara rasa hangat yang semakin meningkat dengan perasaan yang dirasakan saat ciuman pertama kali.

Data 9

“Dulu hatiku membeku
Bagaikan segumpal salju”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya simile yang ditunjukkan pada kata *bagaikan*. Dalam pernyataan tersebut, hati digambarkan sebagai sesuatu yang bisa *membeku*, padahal kenyataannya hati manusia tidak bisa berubah menjadi es. Selain itu pembekuan hati juga bisa menggambarkan kondisi emosional seseorang yang menjadi dingin atau tertutup terhadap perasaan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan misalnya rasa trauma, kekecewaan, atau kehilangan.

d. Antitesis

Antitesis berarti pertentangan atau lawan yang tepat. Antitesis adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua antonim atau kata yang mengandung arti berlawanan (S. Gustina, 2018). Berikut ini adalah majas antitesis yang terkandung didalam lagu “Kopi Dangdut”.

Data 10

“Biar **hitam**, biar **putih**”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perbandingan tepatnya antitesis yang ditunjukkan adanya kata *hitam* dan *putih*. Kata *hitam* dan *putih* menunjukkan warna yang berlawanan atau kontras antara keduanya. Dalam penggabungan kata yang berlawanan, teks ini memberi penekanan tentang tidak menganggap penting mengenai sebuah perbedaan yang ada.

Gaya Bahasa Perulangan

a. Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa yang memuat perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Setiyaningsih, 2019). Seperti yang terdapat pada lagu “Kopi Dangdut” berikut ini.

Data 11

“Kar'na terlena oleh pesona alunan kopi dangdut
Kar'na terlena oleh pesona alunan kopi dangdut
Kar'na terlena oleh pesona alunan kopi dangdut”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perulangan tepatnya repetisi yang ditunjukkan adanya kutipan *Kar'na terlena oleh pesona alunan kopi dangdut*. Pada kutipan tersebut terdapat majas repetisi karena menggunakan pengulangan frasa yang sama tiga kali berturut-turut. Pengulangan ini menekankan betapa kuatnya pengaruh alunan kopi dangdut yang dapat membuatnya terlena.

b. Asonansi

Majas asonansi merupakan bagian dari gaya bahasa yang berbentuk perulangan huruf vokal yang sama. Majas asonansi ini biasanya digunakan untuk mendapatkan efek penekanan pada sebuah karya sastra (S. Gustina, 2018). Berikut ini adalah majas asonansi yang terkandung didalam lagu “Kopi Dangdut”.

Data 12

“Api asmara yang dahulu pernah membara
Semakin hangat bagi ciuman yang pertama
Detak jantungku seakan ikut irama
Kar'na terlena oleh pesona alunan kopi dangdut”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perulangan tepatnya majas asonansi yang ditunjukkan adanya perulangan huruf vokal *a* di awal dan akhir pada kata *api*, *asmara*, *membara*, *pertama*, *irama*, *kar'na*, *terlena*, dan *pesona*. Dengan majas asonansi ini selain untuk memperindah kata-kata dalam lagu juga dapat berguna untuk menghasilkan efek lirik lagu yang lebih mudah di ingat karena bunyi vokal yang sama.

Data 13

“Mengapa kamu datang lagi menggodaku
Dulu hatiku membeku
Bagaikan segumpal salju”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perulangan tepatnya majas asonansi yang ditunjukkan adanya perulangan huruf vokal *u* di akhir kata seperti *kamu*, *menggodaku*, *dulu*, *hatiku*, *membeku*, *salju*. Selain itu majas asonansi ini dapat membantu untuk memperkuat makna emosional yang ditunjukkan dengan kata seperti *menggodaku* memberi penekanan tentang rasa tergoda yang dirasakan orang tersebut, *membeku* menggambarkan rasa dingin dan keras pada hati karena rasa sakit maupun kecewa yang dialami.

Data 14

“Ku tak mau peduli
biar hitam biar putih
melangkah berhati-hati
asal jangan nyebur ke kali”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa perulangan tepatnya majas asonansi yang ditunjukkan adanya perulangan huruf vokal *i* di akhir kata seperti *peduli*, *putih*, *berhati-hati*, *kali*. Melalui majas asonansi ini selain untuk memperindah lirik lagu karena pemilihan bunyi vokal yang serasi dan harmonis, juga dapat memberikan penekanan tentang untuk tidak terlalu mengurus masalah orang yang bermacam-macam bentuknya, dan lebih berhati-hati dalam bertindak agar tidak ikut terjerumus kedalam masalah yang dihadapi seseorang.

Onomatope

Onomatope merupakan pemakaian kata-kata untuk menirukan bunyi yang dihasilkan dari suatu kondisi atau peristiwa yang digambarkan (Tiadilona et al., 2023). Adapun majas simile pada lagu “Kopi Dangdut” adalah sebagai berikut.

Data 15

“**Dag-dig-dug** detak jantungku”

Pada potongan lirik lagu di atas mengandung gaya bahasa onomatope pada kata *Dag-dig-dug*. Kata *Dag-dig-dug* disini digunakan untuk menirukan bunyi jantung yang sedang berdebar kencang. Pada saat seseorang sedang merasa gugup, cemas, maupun terlalu bersemangat, sering kali membuat detak jantungnya terdengar atau terasa lebih kuat dan cepat. Secara spontan bunyi tersebut akan menirukan suara ini.

Data 16

“**Ser-ser-ser** bunyi darahku”

Pada potongan lirik lagu di atas, mengandung gaya bahasa onomatope pada kata *Ser-ser-ser*. Pada kata *Ser-ser-ser* tersebut menirukan bunyi aliran darah yang mendesir, dan bisa terkait dengan perasaan tegang atau sensasi fisik tertentu. Kata-kata tersebut digunakan untuk memberi gambaran mengenai bunyi yang tidak bisa didengar secara nyata namun dapat dibayangkan atau dirasakan dalam kondisi tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang adanya majas yang terkandung pada lirik lagu yang berjudul “Kopi Dangdut” karya Fahmi Shahab yaitu sebanyak 16 data yang mengandung majas. Gaya bahasa tersebut terdiri dari satu majas hiperbola, dua majas personifikasi, empat majas simile, dua majas metafora, dua majas onomatope, satu majas antitesis, satu majas repetisi, dan tiga majas asonansi. Bahkan pada beberapa baris lagu juga ditemukan lebih dari satu majas. Melalui analisis ini, menunjukkan bahwa adanya penggunaan gaya bahasa dalam sebuah lagu memiliki peran yang penting dalam menciptakan sebuah lagu. Penggunaan bahasa yang baik ada pada lagu dapat membuat lirik menjadi indah, kemudian menambah kesan hidup pada setiap kata yang dirangkai dan dapat membuat pendengarnya merasa terhanyut ke dalam kisah yang ada pada sebuah lagu, karena setiap lirik pasti memiliki pesan atau makna yang ingin disampaikan. Sehingga dengan adanya gaya bahasa dalam lagu dapat membuat lagu tidak terkesan biasa-biasa saja.

REFERENSI

- Alamsyah, F., Ketut, G., Suputra, A., & Harisah, S. (2017). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki*.
- Cahya, S. A., & Sukendro, G. G. (2022). Serafina Iubikrea Arsegi Cahya, Gregorius Genep Sukendro: Musik sebagai Media Komunikasi Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Fadilah, M. R., Husna, G. N., Hidayah, A. H., Khaerunisa, A., Aidhina, Z. N., Fatimah, R., Putri, C. P., & Rahayu, A. D. (2024). Penggunaan Majas pada Cerita Pendek Modern “Cuma Teman” Karya Raditya Dika. *Jurnal Kultur*, 3(1), 56–67. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>
- Haedariah, Alan, & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>
- Hapsari, C. (2021). *Kopi Dangdut Lirik, Lagu Dangdut Legend yang Punya Sederet Kisah Unik*. Hops.Id. <https://www.hops.id/hobi/pr-2942113278/kopi-dangdut-lirik-lagu-dangdut-legend-yang-punya-sederet-kisah-unik>
- Hayati, K. F., Lubis, R. S., Ramawati, D., Lubis, N. H., & Mahsa, M. (2022). Analisis Makna dan Nilai Moral dalam Lirik Lagu “Titip Rindu Buat Ayah” Karya Ebiat G. Ade dan “Bunda” Karya Melly Goeslaw sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 5(2), 477–481. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.204>
- Jadid, M., Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2024). Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album Taman LANGIT

- Karya Noah: Kajian Stilistika. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*, 9(1), 267–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>
- Karmila, & Abdurahman. (2023). Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang Dipopulerkan Sal Priadi dan Nadin Amizah. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.9>
- Nabilah, K. (2022). *Ingat Kopi Dangdut yang Dulu Viral? Ini 9 Kabar Terbaru Penyanyinya*. Brilio.Net. <https://www.brilio.net/selebritis/ingat-kopi-dangdut-yang-dulu-viral-ini-9-kabar-terbaru-penyanyinya-220401o.html>
- Oktaviani, D., & Sukardi. (2024). Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Album Tutar Batin Karya Yura Yunita. *Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 2190–2200. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3690>
- Rosita, F. Y., & Syamsiyah, N. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Dear You Karya Moammar Emka. In *Online27 Diglosia* (Vol. 3, Issue 1). <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/>
- S. Gustina, M. (2018). *Gaya Bahasa Pengetahuan dan Penerapan* (M. S. Santhi (ed.)). Intan Pariwara.
- Setiyaningsih, I. (2019). *Ragam Gaya Bahasa* (U. Darmawati (ed.)). Intan Pariwara.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul “SILHUET” Karya Taufiq Ismail. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 236–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1>
- Tuharea, N. F. M., Sudikan, S. Y., & Rengganis, R. (2023). Representasi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Karya Habiaburrahman El Shirazy (Kajian Stilistika Sastra). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 609–619. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.459>
- Waningyun, P. P., & Julianto, T. (2024). Gaya Bahasa dan Makna Pada Lirik Lagu Seperti Rahim Ibu Karya Efek Rumah Kaca Band. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6513–6519. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13395>